

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya sebagai individu maupun kelompok diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa. Komunikasi juga menjadi instrument penting bagi kehidupan manusia sebagai sarana pertukaran informasi atau ide. Dari setiap proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan, harus mempunyai bentuk-bentuk strategi agar proses pemberian dan pertukaran informasi dan ide dapat berjalan dengan baik.

Strategi merupakan cara bagaimana dapat mengetahui suatu bentuk treatment dalam sebuah pencapaian tertentu agar bisa mendapatkan apa yang ingin dicapai. Dengan mengetahui makna strategi manusia dapat lebih teliti dalam melakukan suatu hal agar dari setiap proses dan pencapaiannya bisa terealisasi dengan baik. Untuk mencapai tujuan tertentu, strategi komunikasi di berbagai hal memiliki peran penting untuk menyelesaikan berbagai persoalan.

Provinsi Banten merupakan wilayah yang multikultural dengan beragam suku, agama, dan budaya. Namun, seperti di wilayah lain di Indonesia, di Banten juga pernah terjadi konflik antar umat beragama, terutama pada masa Orde Baru. Peristiwa kekerasan terhadap umat beragama di Banten pada masa lalu, seperti kerusuhan di Anyer dan Pandeglang pada tahun 1996, meninggalkan trauma dan luka yang dalam bagi masyarakat Banten. Oleh karena itu, pemerintah dan

masyarakat Banten sepakat untuk memperkuat kerukunan umat beragama dan menghindari terjadinya konflik keagamaan yang berpotensi merusak tatanan kehidupan masyarakat. Selain itu, Banten juga memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor pariwisata dan industri. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Banten juga menuntut adanya stabilitas dan keamanan yang menjaga keutuhan dan keharmonisan masyarakat.¹

Dalam rangka memperkuat kerukunan umat beragama, pemerintah dan masyarakat Banten telah melakukan berbagai upaya, seperti meningkatkan dialog antar agama, mempromosikan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan agama, serta memperkuat jaringan komunikasi dan koordinasi antar pemuka agama dan tokoh masyarakat.

Dengan demikian, pengimplementasian kerukunan umat beragama di wilayah Provinsi Banten memiliki latar belakang yang penting, baik dari segi sejarah, sosial, maupun ekonomi. Hal ini menunjukkan kesadaran dan tekad yang kuat dari pemerintah dan masyarakat Banten untuk membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan berkeadaban tinggi.

Ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila, sangat mengedepankan hidup rukun antarumat beragama. Bahkan bisa dikatakan Indonesia menjadi contoh bagi bangsa-bangsa lain dalam keberhasilan mengelola keragaman budaya dan agamanya, serta dianggap berhasil dalam memposisikan secara harmoni bagaimana cara beragama dengan bernegara. Konflik atau permasalahan sosial

¹Umar R. Soeroer, "Harmoni-Menuju Indonesia yang Ber-Bhineka Tunggal Ika", *Jurnal Multikultural & Multireligius*, vol. II, No 6, April-Juni 2003, h. 128

memang terkadang masih kerap terjadi, namun kita selalu dapat memecahkan hal tersebut dan kembali kepada kesadaran atas kepentingan persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa yang besar.²

Moderasi beragama dapat dikaitkan dengan sejarah Indonesia yang plural dan multikultural. Indonesia memiliki lebih dari 300 suku dan 700 bahasa daerah, serta menganut beragam agama dan kepercayaan. Keragaman ini menjadi kekuatan Indonesia, namun juga memerlukan upaya untuk memperkuat toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Selain itu, sejarah Indonesia juga mencatat beberapa peristiwa kekerasan yang terjadi karena konflik antar agama.

Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi penting sebagai upaya untuk membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan saling menghormati perbedaan agama dan kepercayaan. Moderasi beragama dapat membantu mencegah terjadinya konflik keagamaan, memperkuat kerukunan antar umat beragama, dan mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

Selain itu, moderasi beragama juga dapat membantu menjaga keberagaman budaya dan kepercayaan, serta meningkatkan pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini karena moderasi beragama menekankan pada kesamaan nilai-nilai yang ada di antara semua agama dan kepercayaan, sehingga dapat memudahkan kerjasama dan kolaborasi dalam berbagai bidang.

Dengan demikian, Indonesia memiliki banyak kelebihan di

² Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal. 5

berbagai sektor, terutama Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai negara plural, dengan enam agama resmi yang diakui dan kelompok-kelompok keagamaan lain, juga berbagai suku dan ras dari berbagai daerah dari Sabang sampai Merauke yang beragam, Indonesia harus mempertahankan kerukunannya sebagai negara yang beragam. Hal ini tentu tidak begitu saja bisa terjaga kerukunannya, tetapi harus ada perawatan dari berbagai elemen, baik pemerintah, organisasi kemasyarakatan, selaku sosial, dan elemen-elemen lainnya.

Dalam konteks ini, negara mempunyai Kementerian Agama yang manaungi urusan-urusan keagamaan dari semua agama yang diakui negara. Kementerian Agama (Kemenag) mempunyai peran besar dalam menjaga kerukunan umat beragama. Kementerian Agama harus hadir di setiap permasalahan-permasalahan khususnya bidang keagamaan, karena isu keagamaan sangat sensitif di Indonesia yang mana banyak agama-agama didalamnya.

Bukan hanya di Indonesia, dalam Islam sendiri, menjaga kerukunan antar umat beragama adalah sesuatu yang sangat dianjurkan, sebagaimana yang telah diterangkan dalam Surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.” (Q.S. Al-Hujurat: 13).

Dari ayat diatas sudah jelas bagaimana Allah SWT telah menciptakan manusia secara beragam di dunia ini bukan untuk

sendiri-sendiri atau saling bermusuhan.

Atas latar belakang keresahan akan fenomena itulah, kemudian penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, ***“Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Dalam Mengimplementasikan Program Moderasi Beragama Di Provinsi Banten (Studi Pada Bidang Kerukunan Umat Beragama Kanwil Kemenag Provinsi Banten)”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kementerian Agama Provinsi Banten dalam mensosialisasikan program moderasi beragama?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kementerian Agama Provinsi Banten dalam implementasi program moderasi beragama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kementerian Agama Provinsi Banten dalam mensosialisasikan program moderasi beragama.
- b. Untuk mengetahui permasalahan yang menghambat Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kementerian Agama Provinsi Banten dalam implementasi program moderasi beragama.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan informasi baik untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan kajian penelitian yang relevan bagi peneliti lain. Baik yang berkaitan dengan penelitian komunikasi publik lanjutan yang bersifat mengembangkan maupun penelitian sejenis yang bersifat memperluas sebagai pelengkap dalam landasan teori.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi mahasiswa yang mengambil studi komunikasi untuk dapat mendalami serta memahami lebih baik mengenai komunikasi tokoh. Seperti diketahui bahwa berbicara termasuk dalam salah satu diantara kemampuan berkomunikasi.

Bagi dosen, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat sebagai bahan informasi mengenai kajian komunikasi, kemudian dapat digunakan sebagai bahan untuk memperluas memperluas dan meningkatkan kajian studi komunikasi.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Langkah awal sebelum melakukan penelitian adalah dengan menelaah terlebih dahulu skripsi dan peneltitiaan sebelumnya yang memiliki judul atau subjek dan objek penelitian penelitian yang sama atau hampir sama dengan yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti mengakui karya orang lain, maka penulis mempertegas perbedaan antara masing-masing judul masalah yang akan diteliti. Skripsi sebelumnya yang

membahas mengenai pemanfaatan sosial media oleh gerakan sosial, penulis uraikan sebagai berikut :

1. Tesis Pauzian, Muhamad Hilmi (2022). UIN Sunan Gunung Djati Bandung, berjudul, ***“Implementasi Moderasi Beragama di Kampung Toleransi Kelurahan Balonggede Kecamatan Regol Kota Bandung”***. Dengan hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat implementasi moderasi beragama di Kampung Toleransi yang dipahami sebagai suatu keseimbangan dalam beragama melalui sikap dan tindakan yang saling menghargai, menghormati, dan terbuka dalam menjalankan aktivitas keagamaan menurut kepercayaan dan keyakinan masing-masing dengan damai dan nyaman. Implementasi tersebut diwujudkan dalam bentuk peneguhan toleransi, anti kekerasan dan radikalisme, komitmen kebangsaan dan akomodif terhadap budaya lokal baik dilakukan oleh masyarakat Kampung Toleransi maupun aparat desa melalui kebijakan pemerintah dan peranan tokoh agama.
2. Skripsi karya Azhar (2021) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan, Medan. Dengan judul **“Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama”**. Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya menjaga kerukunan umat beragama di Kabupaten Langkat, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam menjalankan strategi komunikasi terlebih dahulu menetapkan komunikator, menetapkan target

sasaran, menetapkan isi pesan, memilih jenis dan saluran media, serta menetapkan strategi komunikasi yang tepat dalam menghadapi konflik antar umat beragama. Selanjutnya menyusun program kerja berupa rapat rutin, sosialisasi kerukunan terhadap tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, para penjaga rumah ibadah serta para guru-guru dan juga study banding dengan enam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang ada di Indonesia. Yang terbagi kedalam program kerja jangka pendek, menengah dan panjang. Dan tidak ada ditemui kendala apapun dalam melaksanakan strategi komunikasi

3. Skripsi karya Ismi Wijayanti Nurdiyah 2019, program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan judul **“Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta dalam Mengkampanyekan Toleransi Beragama”**. Penulis menggunakan metode penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian tersebut. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dalam upaya mewujudkan Bina Damai di Jakarta, FKUB DKI membuat program sekolah SABDA. Ada 3 strategi yang digunakan FKUB dalam menjalankan tugas dan fungsinya, yakni dialog, sosialisasi dan menampung aspirasi. Sifat pesan yang digunakan ialah informatif, eksplanatif, serta edukatif dengan menggunakan metode komunikasi informasi, komunikasi persuasif dan komunikasi instruktif. Dan tak lupa juga FKUB DKI menggunakan media website, media cetak berupa laporan dan jurnal ilmiah serta

media elektronik dalam upaya mengkampanyekan toleransi beragama.

4. Skripsi karya Muhammad Rijal Muttaqin 2018, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul **“Strategi Komunikasi FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antarumat Beragama di Kota Yogyakarta”**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa strategi komunikasi yang digunakan FKUB dalam upaya menjaga kerukunan antarumat beragama di kota Yogyakarta adalah strategi komunikasi dalam menentukan komunikator, strategi komunikasi dalam menentukan komunikan, strategi komunikasi dalam menyusun pesan dan strategi dalam menentukan saluran komunikasi. Ada empat hambatan yang dialami FKUB kota Yogyakarta dalam melaksanakan strategi komunikasi, yakni rendahnya sikap toleransi antarumat beragama, kepentingan politik, sikap fanatisme, dan minim anggaran.\

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau kejadian secara terperinci. Metode ini biasanya digunakan dalam penelitian yang berfokus pada pemahaman suatu konsep atau pengalaman yang dialami oleh individu atau kelompok tertentu.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang diamati. Analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif melibatkan tahapan seperti transkripsi data, pengkodean data, dan penyusunan temuan. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif, berupa deskripsi terperinci tentang fenomena yang diamati.

Kelebihan dari metode penelitian ini adalah mampu menghasilkan data yang mendalam dan kaya akan informasi. Selain itu, metode ini juga fleksibel dan dapat menangkap keunikan dan kompleksitas suatu fenomena. Namun, kelemahan dari metode ini adalah subjektivitas peneliti dalam menginterpretasi data dan kemungkinan kurangnya validitas dan reliabilitas data. Oleh karena itu, peneliti perlu memastikan bahwa data yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

G. Sistematika Kepenulisan

Agar penelitian ini lebih sistematis dan adanya gambaran yang terarah, logis dan saling berhubungan antara bab satu dengan berikutnya, maka penyusun membagi pokok-pokok permasalahan penelitian ke dalam lima bab diantaranya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, dua batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, teknik analisis

data, pedoman penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini dibahas landasan teoritis yang meliputi penjelasan mengenai menjelaskan teori strategi komunikasi, pengimplementasian moderasi beragama, ruang lingkup kerukunan umat beragama, peranan kerukunan umat beragama sebagai pisau analisis pada penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas lebih dalam mengenai metode penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan tahapan dalam menganalisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

menjelaskan Profil Kementerian Agama Provinsi Banten yang menjelaskan tentang sejarah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi dan program-program yang dijalankan Kementerian Agama Provinsi Banten juga menjelaskan temuan-temuan hasil wawancara mengenai Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kementerian Agama Provinsi Banten dalam mengimplementasikan Moderasi Beragama, faktor pendukung dan penghambat program moderasi beragama di Provinsi Banten.

BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN

Dalam bab ini ditarik kesimpulan dari pembahasan dan hasil penelitian, serta memberikan saran dan implikasi sebagai bahan pertimbangan.